

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif sebagai berikut:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut: “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode tahun 2015-2019. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) Terhadap *Tax Avoidance* (Y), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Independen/Variabel Bebas adalah: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan.”

a. Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2012:122) profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini yaitu menurut R. Agus Sartono (2012:113) yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dan rasio ini dicerminkan dalam *return on assets*, yang menunjukkan efisiensi manajemen aset (Hanafi 2014:42).

Alasan penulis menggunakan *return on assets* sebagai indikator profitabilitas karena *return on assets* merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return on assets* menunjukkan hasil *return* yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan. Selain itu, *return on assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas rasio profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik.

b. *Leverage*

Menurut Irham Fahmi (2013:132) leverage adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayai dengan utang.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut Irham Fahmi (2013:132) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa:

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.”

Alasan penulis menggunakan rumus *Debt to equity ratio* untuk menghitung *leverage*. *Debt to equity ratio (DER)* digunakan mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

c. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:17) pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.”

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini menurut Kasmir (2016:107) yaitu :

$$\text{Net sales growth ratio} = \frac{\text{net sales } t - \text{net sales } t - 1}{\text{net sales } t} \times 100\%$$

Alasan penulis menggunakan rumus *net sales*

growth menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabelbebas”.

Dalam penelitian ini Variabel terikat (dependent variabel) yang akan diteliti yaitu *Tax Avoidance*.

Penghindaran pajak yang bersifat legal disebut *tax avoidance*, sedangkan penyelundupan pajak yang bersifat ilegal disebut juga dengan *tax evasion*.

Menurut Dyreng (2010) dalam Budiman dan Setiyono (2015), penghindaran pajak yaitu usaha mengurangi atau, bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar Undang-Undang yang ada.

Rumus untuk menghitung CETR menurut Dyreng (2010) dalam Budiman dan Setiyono (2015) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income Before Tax}}$$

Alasan penulis menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* sebagai indikator *tax avoidance* karena *CETR* menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan dan *CETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian:

1. Profitabilitas (X1) sebagai variabel independen.
2. *Leverage* (X2) sebagai variabel independen.
3. Pertumbuhan Penjualan (X3) sebagai variabel independen.
4. *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X ₁)	<p>“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.</p> <p>R. Agus Sartono (2012:122)</p>	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>R. Agus Sartono (2012:122)</p> <p>(Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%). (Lestari dan Sugiharto, 2007;196)</p>	Rasio
Leverage (X ₂)	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayai dengan utang.</p> <p>Irham Fahmi (2013:132)</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>Irham Fahmi (2013:132)</p> <p>(Rule of thumb (ketentuan baiknya) debt to equity ratio adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang). (Astuti, 2013)</p>	Rasio

<p><i>Pertumbuhan Penjualan (X3)</i></p>	<p>Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.</p> <p>Kasmir (2016:107)</p>	<p><i>Net Sales Growth Ratio =</i></p> $\frac{\text{Net sales } t - \text{net sales } t - 1}{\text{net sales } t - 1}$ <p>Kasmir (2016:107)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Tax Avoidance (Y)</i></p>	<p>“Penghindaran Pajak yaitu usaha mengurangi, atau bahkan meniadakan utang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar UU yang ada.”</p> <p>Dyreng (2010) dalam Budiman dan Setiyono (2015),</p>	<p>$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$</p> <p>Dyreng (2010) dalam Budiman dan Setiyono (2015)</p> <p>(Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%). (Budiman dan Setiyono (2012))</p>	<p>Rasio</p>

Sumber Data diolah penulis

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Pengertian Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 25 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	<i>Adaro Energy Tbk</i>
2	ARII	<i>Atlas Resources Tbk</i>
3	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk
9	BYAN	Bayan Resources Tbk
10	DEWA	Darma Henwa Tbk

11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
17	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
18	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
19	MYOH	Samindo Resources Tbk
20	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
22	PTRO	Petrosea Tbk
23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
25	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk

Sumber: www.sahamok.com (data diolah penulis)

3.5.2 Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017: 82) Probability Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Burs Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan pertambangan subsektor barubarat yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam peneltian selama periode 2015-2019.

Tabel 3.3
Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	25
Pengurangan Sampel Kriteria 1	(3)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak terdaftar di BEI periode 2015-2019	
Pengurangan Sampel Kriteria 2	(2)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2019	
Pengurangan Sampel Kriteria 3	(11)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	
Pengurangan Sampel Kriteria 4	(0)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2015-2019	
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	9
Total pengamatan (9 x 5 tahun)	45

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 perusahaan. Berikut daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk

dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	<i>Adaro Energy Tbk</i>
2	BSSR	<i>Baramulti Suksessarana Tbk</i>
3	DEWA	<i>Darma Henwa Tbk</i>
4	GEMS	<i>Golden Energy Mines Tbk</i>
5	ITMG	<i>Indo Tambang Raya Tbk</i>
6	MBAP	<i>Mitrabara Adiperdana Tbk</i>
7	MYOH	<i>Samindo Resources Tbk</i>
8	PTBA	<i>Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk</i>
9	TOBA	<i>Toba Bara Sejahtera Tbk</i>

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan

dan laporan keuangan tahun 2015-2019, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah: "... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian."

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mempelajari dan melakukan pengambilan data melalui web dan dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan melalui web www.idx.co.id.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, menyajikandata tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147), analisis deskriptif sebagai berikut:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian Profitabilitas

- a. Menentukan nilai laba bersih setelah pajak pada periode pengamatan, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan.
- b. Menentukan nilai total asset pada periode pengamatan, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan.
- c. Menghitung rofitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan yang terdiri dari 5 kriteria, yaitu sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Membuat kriteria kesimpulan

Lestari dan Sugiharto (2007:196) menyatakan bahwa “Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%”.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 2%	Tidak Baik
=2 %	Cukup
> 2%	Baik

Sumber : Lestari dan Sugiharto (2007)

f. Menarik Kesimpulan

2. Kriteria Penilaian Leverage

- a. Menentukan nilai total hutang pada eriode pengamatan, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan.
- b. Menentukan nilai total modal pada periode pengamatan, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan.
- c. Menghitung *leverage* dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan yang terdiri dari 5 kriteria, yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Darsono dan Ashari (2005:77) dalam Astuti (2013) mengatakan bahwa “*Rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to equity ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang.”

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
< 100 %	Cukup Baik
= 100 %	Baik
> 100 %	Sangat Baik

Sumber : Astuti (2013)

f. Menarik Kesimpulan

3. Kriteria Penilaian Pertumbuhan Penjualan

- a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menghitung pertumbuhan penjualan dengan rumus sebagai berikut::

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net sales } t - \text{net sales } t - 1}{\text{net sales } t - 1}$$

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pertumbuhan Penjualan

Interval	Kriteria
(-31,42) - (-12,09)	Sangat Rendah
(-12,08) - 7,23	Rendah
7,24 - 26,55	Sedang
26,56 - 45,87	Tinggi
45,88 - 65,19	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

4. Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menghitung *tax avoidance* dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), "Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari

25%.” tercantum pada tabel 3.8 dan tabel 3.9

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*

Nilai Tax Avoidance	Kriteria
CETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak
CETR \geq 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber : Budiman dan Setiyono (2012)

Tabel 3.9

Kriteria Kesimpulan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kriteria
9	Seluruhnya melakukan penghindaran pajak
6-8	Sebagian besar melakukan penghindaran pajak
4-5	Sebagian melakukan penghindaran pajak
1-3	Sebagian kecil melakukan penghindaran pajak
0	Tidak ada yang melakukan penghindaran pajak

Sumber : data diolah penulis

- e. Menarik kesimpulan.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis

yang diajukan. Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

3.7.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas *VIF* adalah 10, jika nilai *VIF* dibawah 10, maka

tidak terjadigejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIP = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIP}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghazali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singih Santoso, 2012:241).

Menurut Danang Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.7.3 Analisis Korelasi

3.7.4.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya

hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif

atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Parsial

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2013:248)

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63) uji hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak

ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t).

3.7.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila: $\text{sig} > 0,05$

- H_0 ditolak apabila: $\text{sig} < 0,05$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

$H_{a1}:\beta_1 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{01}:\beta_1 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a2}:\beta_2 \neq 0$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{02}:\beta_2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a3}:\beta_3 \neq 0$: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



Gambar 3.1

Uji T

3.7.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai

berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Jika jumlah variabel independen dalam penelitian lebih dari satu maka akan diperoleh hasil lebih akurat jika menggunakan nilai adjusted R square (Adj R^2). Hal ini dikarenakan nilai R^2 dapat menjadi bias jika banyak variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi.”

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

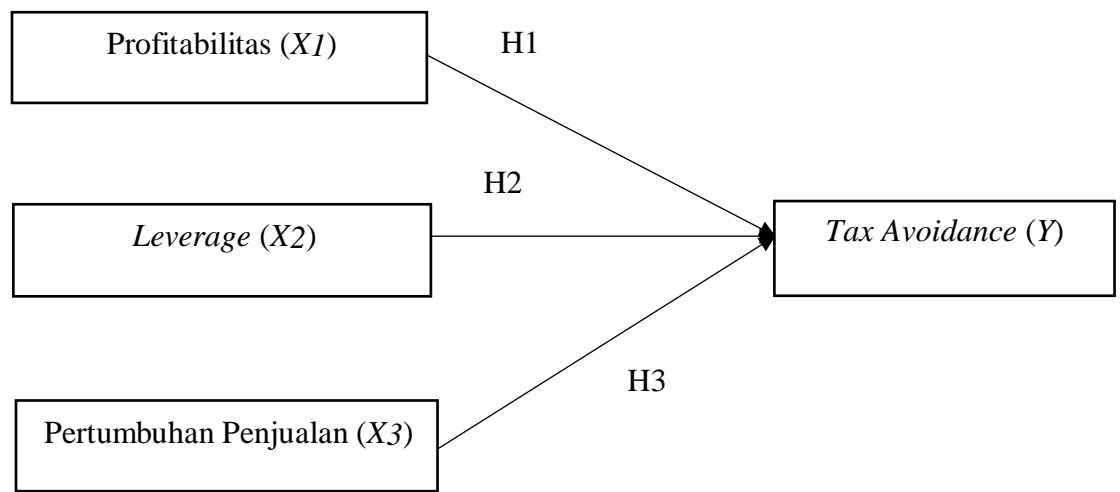
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian